

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu manusia baik jasmani maupun rohani sesuai dengan yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan di sekolah dasar sangat menunjang keberhasilan dalam menempuh pendidikan selanjutnya, karna memiliki fungsi strategis untuk mengembangkan kepribadian serta meningkatkan kompetensi pada diri anak, sehingga pendidikan di sekolah dasar anak memperoleh dasar-dasar pengalaman belajar.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematik yang merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan guru harus menguasai materi yang akan diajarkan dan bagaimana cara penyampaiannya pada murid. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran yang kita kenal rencana

pelaksanaan pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting yang menjadi patokan dan landasan guru untuk melakukan proses belajar mengajar.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, dan mengarah pada budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Kurikulum ditingkat sekolah dasar mengacu pada perkembangan kurikulum sekarang yang dikenal kurikulum 2013 (K-13) yang menekankan pada sistem pelayanan minimal dan manajemen berbasis sekolah yang terdiri dari : Manajemen Sekolah, Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Peran Serta Masyarakat. Kurikulum 2013 ini diberlakukan berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 51 mengenai pengelolaan sekolah dengan sistem MBS. Program ini telah dijalankan sejak diberlakukannya otonomi daerah, sehingga penyusunan Kurikulum di sekolah dasar menyesuaikan program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah Kabupaten Luwu.

Pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Negeri 245 Temboe mulai tahun 2016 pada kelas I dan kelas IV. Kemudian pada tahun 2017 dilanjutkan pada kelas

II dan kelas V dan beberapa bulan kemudian dilanjutkan lagi pelatihan pada kelas III dan kelas VI. Dan sampai sekarang sekolah kami masih melaksanakan kurikulum 2013. Salah satu proses pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran bola voli.

Permainan bola voli dilingkup pendidikan termasuk permainan bola besar yang merupakan materi pokok pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam pembelajaran bola voli memiliki banyak manfaat yang dapat diraih pada peserta didik diantaranya membentuk kebugaran jasmani, membentuk sikap tubuh yang baik, serta membentuk kepribadian dan karakter peserta didik.

Permainan bola voli sudah berkembang dan digemari oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia, ini terbukti adanya lapangan bola voli baik di perkotaan maupun di pedesaan. Banyak orang suka mempelajari permainan bola voli dikarenakan peraturan mudah dipahami, tidak diperlukan tempat yang luas dan perlengkapan sarana dan prasarana mudah didapat. Permainan bola voli merupakan permainan yang menyenangkan karena dapat beradaptasi dengan berbagai kondisi yang mungkin timbul didalamnya, bola voli dapat dimainkan dengan jumlah pemain bervariasi.

Permainan bola voli dilingkup pendidikan termasuk permainan bola besar yang merupakan materi pokok pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam pembelajaran bola voli memiliki banyak manfaat yang dapat diraih pada peserta didik diantaranya membentuk kebugaran jasmani, membentuk sikap tubuh yang baik, serta membentuk kepribadian dan karakter peserta didik.

Permainan bola voli memiliki teknik dasar yang mendasar untuk dikuasai oleh murid sebelum melakukan permainan. Dengan menguasai teknik dasar bermain bola voli, diharapkan murid akan memiliki keterampilan bermain bola voli. Dalam melakukan permainan bola voli diperlukan pengetahuan tentang teknik-teknik dasar untuk dapat bermain bola voli secara efektif. Teknik dasar permainan bola voli terdapat beberapa tahapan diantaranya; teknik dasar servis, *passing*, *smash*, dan bendungan (*block*). Dari beberapa teknik di atas teknik *passing*lah yang paling utama perlu dipelajari karena teknik *passing* yang sering kali digunakan baik dalam menerima servis lawan maupun untuk mengumpan atau melakukan serangan ke lawan. Teknik *passing* terdapat dua bagian yaitu *passing* atas dan *passing* bawah.

Passing merupakan sikap seseorang pada saat menerima bola. Kemampuan seseorang untuk melakukan *passing* sangat diperlukan, karena dengan melakukan *passing* yang baik sebuah tim dapat menyerang lawan dengan baik, yang pada akhirnya dapat memenangkan pertandingan. *Passing* adalah suatu proses dimana murid mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regulawan. Maka dari itu, *passing* bawah adalah sebagai pertahanan dalam pertandingan karena ketika pertandingan di mulai lawan dapat menyerang kepada tim kita maka yang harus kita lakukan adalah melakukan *passing* bawah yang baik untuk cara kita bertahan. Demikian dengan kedudukan pentingnya *passing* bawah dalam permainan bola voli, akan teknik dasar *passing* bawah harus

dikuasai dengan baik. Oleh karena itu *passing* bawah harus terkontrol dan terarah dengan tujuan untuk mengumpan bola terhadap tim.

Namun berdasarkan pengamatan peneliti dalam pembelajaran permainan bola voli di SD Negeri 245 Temboe masih sangat banyak dijumpai murid yang kurang terampil dalam permainan bola voli khususnya *passing* bawah masih sangat kurang dibawah ketuntasan minimal 75% hal ini dapat dilihat dari hasil nilai KKM pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 245 Temboe pada saat pembelajaran bola voli materi *passing* bawah masih kurang baik dan mengalami kesulitan dalam mengatur arah bola, langkah kaki, dan posisi saat bermain. Berdasarkan data observasi yang diperoleh adalah dimana 15 murid kelas V yang mencapai ketuntasan belajar hanya 5 murid atau hanya 37 % dari 15 jumlah murid dan 10 murid atau 63% lainnya belum mencapai ketuntasan materi.

Salah satu penyebab tidak berhasilnya siswa dalam menerima materi *passing* bawah dalam permainan bola voli terletak pada proses mengajar yang dilakukan, dimana pembelajaran yang dilakukan bersifat monoton sehingga siswa merasa bosan dan jenuh bahkan murid kurang merasakan proses pembelajaran yang diberikan bahkan siswa tidak dapat berkreatifitas lebih aktif sehingga proses belajar mengajar kurang maksimal. Dan kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan disekolah sama halnya dengan proses pembelajaran pada permainan bola voli pada murid kelas V SD Negeri 245 Temboe, murid belum mampu melakukan tehnik *passing* bawah dengan baik. Pada saat melakukan permainan

bola voli banyak murid yang pada saat melakukan *passing* bawah sering melakukan kesalahan terutama mengatur arahnya bola.

Masalah yang sering dijumpai oleh guru pendidikan jasmani di SDN 245 Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu dalam proses pembelajaran adalah masalah media pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran bola volly khususnya *passing* bawah. Salah satu upaya yang harus dilakukan guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran penjasorkes merupakan salah satu upaya membantu penyelesaian permasalahan terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di sekolah. Dalam pendidikan jasmani terdapat banyak model pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani, seperti model pembelajaran konvensional, pakem, demonstrasi, dan lain-lain.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bola voli adalah menggunakan modifikasi alat. Dengan modifikasi alat ini diharapkan efektif untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli pada murid yang sedang dalam taraf belajar teknik dasar bola voli.

Model pembelajaran atau gaya mengajar modifikasi adalah model pembelajaran yang didalamnya mengkondisikan para murid bekerja secara kreatif didalam melaksanakan suatu kegiatan belajar. Pembelajaran modifikasi didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa murid bekerja dan belajar dengan lebih kreatif, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar mereka seperti terhadap diri mereka sendiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus

pada penggunaan media dalam pembelajaran dan memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Pembelajaran modifikasi adalah suatu proses pembelajarana menggunakan alat bantu untuk memudahkan murid dalam melakukan aktifitas olahraga seperti pelaksanaan permainan bola voli yaitu *passing* bawah menggunakan media bola menggantung, selain merangsang minat belajar murid juga lebih memudahkan guru dalam memberikan suatu materi pembelajaran.

Media bola menggantung merupakan model pembelajaran dimana siswa dituntut lebih aktif dalam proses permainan. Alasan menggunakan media bola menggantung adalah murid akan lebih termotifasi dalm kegiatan pembelajaran bola voli khususnya pelaksanaan *passing* bawah.

Model pembelajaran dengan bola menggantung merupakan suatu model pembelajaran dimana guru mendorong para murid untuk melakukan gerakan *passing* bola dengan mudah. Dalam melakukan proses belajar mengajar guru tidak lagi mendominasi seperti lazimnya pada saat ini, sehingga murid dituntut untuk berbagi informasi dengan murid yang lainnya dan saling belajar mengajar sesama mereka. Apabila diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya.

Berdasarkan penjelasan di atasmaka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola Voli Menggunakan Media Bola Menggantung pada Murid Kelas V (Lima) SDN 245 Temboe”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah penggunaan media bola menggantung dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah permainan bola voli pada murid kelas V (lima) SDN 245 Temboe ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli dengan menggunakan media bola menggantung pada murid kelas V (lima) SDN 245 Temboe.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat bermamfaat dan merupakan dampak dari suatu tujuan. Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka yang diharapkan oleh penulis, melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan untuk guru, peletih, siswa, atlet, dan Pembina olahraga bola voli, khususnya untuk meningkatkan keterampilan *passing* bawah pada permainan bola voli. Serta dapat diharapkan menjadi rujukan bagi peneliti lanjutan mengenai pengaruh keterampilan *passing* bawah bola voli menggunakan bola menggantung untuk meningkatkan prestasi olahraga bola voli.

1.4.2 Manfaat Praktiks

1. Bagi peneliti dengan penelitian ini dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan dalam pelatihan olahraga Bola Voli.
2. Bagi guru pendidikan jasmani dalam mengajar teknik *passing* bawah perlu menerapkan metode, model atau media pembelajaran yang lebih efektif.
3. Informasi bagi siswa dalam tahap awal belajar *passing* bawah sebaiknya menggunakan bola menggantung.

1.5 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil pembelajaran bola voli pada murid kelas V (lima) SDN 245 Temboe.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan selama ini kurang bervariasi sehingga hasil pembelajaran permainan bola voli belum optimal.
3. Belum diterapkannya strategi pembelajaran permainan bola voli menggunakan tehnik modifikasi alat olahraga, seperti bola menggantung untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah pada permainan bola voli.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hakekat Permainan Bola Voli

2.1.1 Pengertian Permainan Bola Voli

Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang dapat dimainkan oleh dua regu/tim yang saling berlawanan dan bola merupakan alat utama dalam permainan ini. Secara umum permainan bola voli dimainkan oleh dua tim dan masing-masing tim terdiri dari 6 orang pemain yang saling berlawanan untuk mendapatkan kemenangan. Menurut Rohendi dan Suwandar (2017: 14), bola voli merupakan jenis permainan olahraga beregu yang masing-masing regu dimainkan oleh dua tim dimana tiap tim beranggotakan enam orang dalam suatu lapangan dibatasi dengan net tiap tim memiliki tiga kali sentuhan untuk mengembalikan bola yang sama pada tim lawan, pertandingan dapat dimainkan selama lima set yang berarti pertandingan dapat berlangsung sekitar 90 menit, dimana seorang pemain dapat melakukan 250-300 aksi yang didominasi oleh kekuatan otot yang eksplosif.

Menurut Atmasubrata (2012:50) menjelaskan bola voli adalah “olahraga permainan yang dimainkan oleh dua grup berlawanan. Masing-masing grup memiliki enam orang pemain dan terdapat pula variasi permainan bola voli pantai yang masing-masing grup hanya memiliki dua orang pemain.”

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa permainan bola voli termasuk olahraga besar yang dimainkan oleh dua regu/tim yang saling berlawanan dengan menggunakan berbagai teknik dasar dalam waktu yang

singkat untuk memperoleh kemenangan. Dalam permainan ini setiap tim atau regu hanya diperbolehkan menyentuh bola sebanyak tiga kali sentuhan. Tujuan dalam permainan ini adalah untuk mematikan bola di area permainan lawan dan memenangkan pertandingan.

2.1.2 Teknik Dasar Bola Voli

Teknik adalah prosedur yang telah dikembangkan berdasarkan praktek, dan bertujuan mencari suatu problema pergerakan tertentu dengan cara yang paling ekonomis dan berguna dalam permainan bola voli. Agar kecakapan bermain bola voli dapat ditingkatkan, maka teknik ini erat sekali hubungannya dengan kemampuan gerak kondisi fisik, teknik dan mental. Teknik dasar bola voli harus betul-betul dipelajari terlebih dahulu guna dapat mengembangkan mutu prestasi permainan bola voli. Penguasaan teknik dasar permainan bola voli merupakan salah satu unsur yang turut menentukan menang atau kalahnya suatu regu di dalam suatu pertandingan, di samping unsur-unsur kondisi fisik, teknik dan mental.

Pentingnya penguasaan teknik dasar permainan yang berhubungan dengan mengingat beberapa hal sebagai berikut:

1. Hukuman terhadap pelanggaran permainan yang berhubungan dengan kesalahan dalam melakukan teknik.
2. Karena terpisahnya tempat antara regu yang satu dengan regu yang lain, sehingga tidak terjadi adanya sentuhan badan dari pemain lawan, maka pengawasan wasit terhadap kesalahan teknik ini lebih seksama.

3. Banyaknya unsur-unsur yang menyebabkan terjadinya kesalahan teknik, antara lain : membawa bola, mendorong bola, mengangkat bola dan pukulan rangkap.
4. Permainan bola voli adalah permainan cepat, waktu untuk memainkan bola sangat terbatas, sehingga penguasaan teknik yang kurang sempurna akan memungkinkan timbulnya kesalahan teknik yang lebih besar.
5. Penggunaan teknik yang tinggi hanya dimungkinkan kalau penguasaan teknik dasar yang tinggi dalam bola voli cukup sempurna

Teknik dasar dapat diartikan sebagai proses gerak sebagai pondasi dengan tuntutan kondisi gerak sederhana dan mudah. Teknik adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian suatu praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang permainan bola voli. Dalam mempertinggi prestasi bola voli, teknik ini erat sekali hubungannya dengan kemampuan gerak, kondisi fisik, taktik dan mental. Teknik dasar bola voli harus betul-betul dikuasai terlebih dahulu guna dapat mengembangkan mutu prestasi permainan bola voli. Penguasaan teknik dasar permainan bola voli merupakan salah satu unsur yang ikut menentukan menang atau kalahnya suatu regu di dalam suatu pertandingan di samping unsur-unsur kondisi fisik, taktik, dan mental.

Teknik dasar permainan bola voli merupakan aktifitas jasmani yang menyangkut cara memainkan bola dengan efektif dan efisien sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai suatu hasil yang optimal.

Menurut Yunus dalam Abduh (2016: 4) “Teknik adalah cara melakukan atau melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Menurut Yunus dalam Fallo dan Hendri (2016: 11) menyatakan “Dalam permainan bola voli terdapat 5 teknik dasar yang harus di kuasai meliputi, servis, *passing*, umpan (*set up*), smash (*spike*), bendungan (blocking).

Dalam permainan bola voli ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai, antara lain:

1. Teknik *Passing*

Subroto dan Yudiana (2010:47) menyatakan bahwa “*passing* dalam permainan bolavoli adalah istilah cara memainkan bola pertama setelah bola berada dalam permainan akibat serangan lawan, servis lawan, atau permainan net (cover spike dan cover block). Dan Menurut Rohendi dan Suwandar (2017: 70), dalam bola voli untuk mengandalikan bola dan mengoperkan bola kepada pemain dilakukan dengan menggunakan *passing*. Suatu *passing* yang akurat akan memungkinkan pengumpan menempatkan bola secara tepat untuk kontak ketiga yang dilakukan oleh pmukul atau penyerang dalam menyelesaikan serangan.

Dalam permainan bola voli, *passing* dapat dilakukan dengan cara:

- a) *Passing* atas

Dalam *passing* atas terdapat tahapan-tahapan yang harus diketahui, tahapan tersebut yakni sikap permulaan, sikap pelaksanaan dan sikap akhir (Riezky & Yusmawati, 2017)

b) *Passing* bawah

Passing bawah digunakan untuk menerima servis, *spike* yang diarahkan dengan keras (*hard driven*), bola-bola jatuh dan bola yang mengarah kejarang. Selain itu, dalam situasi darurat *passing* bawah bisa digunakan untuk memberikan umpan kepenyerang, khususnya ketika *passing* terlalu rendah untuk diumpankan dengan menggunakan *passing* atas. *Passing* bawah merupakan jenis *passing* paling umum yang digunakan dalam bola voli dan semua pemain harus mempelajari cara melakukan *passing* bawah karena mereka akan berotasi melewati semua posisi di lapangan.

2. Teknik *Smash*

Pukulan keras atau *smash*, disebut juga *spike*, merupakan bentuk serangan yang paling banyak dipergunakan dalam upaya memperoleh nilai oleh suatu tim. Pukulan *smash* banyak macam variasinya. *Smash* adalah pukulan bola yang keras dari atas ke bawah, jalannya bola menurik.

3. Teknik *Servis*

Servis adalah pukulan yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan permainan. Pukulan dengan gerakan sendi pergelangan tangan yang dapat diarahkan ke segala arah. Pukulan ini dalam pelaksanaannya dapat dengan putaran tubuh atau tanpa putaran tubuh. Pukulan *servis* dilakukan pada permulaan dan setelah terjadinya setiap kesalahan. Karena pukulan *servis* berperan besar untuk memperoleh poin. Ada beberapa jenis *servis* dalam permainan bola voli, di antaranya *servis* tangan bawah (*underhand service*),

servis tangan samping (*side hand service*), *servis* atas kepala (*over head service*).

4. *Block* atau bendungan

Block merupakan benteng pertahanan yang utama untuk menangkis serangan lawan. Jika ditinjau dari teknik gerakan, *block* bukanlah merupakan teknik yang sulit. Namun, persentase keberhasilan suatu *block* relatif kecil karena arah bola *smash* yang akan diblock, dikendalikan oleh lawan. Keberhasilan *block* ditentukan oleh ketinggian lompatan dan jangkauan tangan pada bola yang sedang dipukul lawan. *Block* dapat dilakukan dengan pergerakan tangan aktif (saat melakukan *block* tangan digerakkan ke kanan maupun ke kiri) atau juga pasif (tangan pemain hanya dijulurkan ke atas tanpa digerakkan). *Block* dapat dilakukan oleh satu, dua, dan tiga pemain.

2.1.3 Pembelajaran *Passing Bawah*

Pengertian media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah” ,”perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan kepada pengirim kepada penerima pesan. Dalam pengertian ini , guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Pembelajaran adalah seperangkat pembelajaran siswa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik tersebut memperoleh kemudahan menerima pelajaran. Pendidikan, pengajaran dan pembelajaran mempunyai hubungan konseptual yang sama, perbedaannya, pendidikan memiliki cakupan yang lebih luas yaitu mencakup pengajaran dan pembelajaran. Dan pengajaran merupakan bagian dari pembelajaran.

Teori belajar adalah konsep-konsep dan prinsip-prinsip belajar yang bersifat teoritis dan telah teruji kebenarannya melalui eksperimen. Sedangkan teori pembelajaran merupakan implementasi prinsip-prinsip teori belajar dan berfungsi untuk memecahkan masalah praktis dalam pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar (Tafonao, 2018). Media pembelajaran adalah suatu cara yang ditempuh dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah di desain dan terencana untuk kepentingan pembelajaran atau strategi dalam merancang media pembelajaran yang akan diberikan pada siswa, dan seorang guru harus mampu mengidentifikasi berbagai karakteristik media pembelajaran yang digunakan (Maimunah, 2016).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk mentransfer ilmu kepada sipenerima guna mencapai tujuan pembelajaran.

Passing bawah adalah passing yang dilakukan dengan cara dua tangan dikaitka, dan perkenaan dari bawah lengan, perkenaan bola pada bagian proximal pergelangan tangan dengan bidang selebar mungkin agar bola tidak banyak membuat putaran. *Passing* bawah merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli. Teknik ini seringkali digunakan untuk menerima *servis* dan menerima serangan (*spike*) dari lawan.

Beberapa teknik dasar *passing* bawah diantaranya :

1. Sikap permulaan

Sikap berdiri normal yaitu kedua kaki dibuka dengan kedua lutut ditekuk dan badan sedikit dibengkokkan ke depan, badan menumpu pada kaki bagian depan agar lebih mudah dan cepat bergerak ke segala arah.

2. Gerakan pelaksanaan

Setelah bola dipukul posisi badan kembali berdiri normal (tegak) dan diikuti dengan gerakan badan dan langkah kaki ke depan koordinasi tetap terjaga dengan baik. Latihan *passing* bawah dapat dilakukan secara berpasangan atau kelompok dua orang yang lebih, sesuai dengan jumlah bola yang ada.

2.1.4 Modifikasi Bola Menggantung

Modifikasi secara umum dapat diartikan sebagai hampir segala tindakan yang bertujuan mengubah perilaku.

Modifikasi perilaku merupakan penerapan teori belajar *operant conditioning* untuk mengubah perilaku (Purwanta, 20s14).

Modifikasi perilaku merupakan salah satu teknik perubahan perilaku yang paling populer di kalangan para pendidik mauspun psikolog (Widiasari & Pujiati, 2016)

Defenisi tersebut tampak bahwa mereka lebih menekankan pada penerapan teori dan hokum belajar pada modifikasi perilaku. Mereka berpendapat bahwa mengubah perilaku baru disebut modifikasi perilaku bila teknik kondisioning diterapkan secara ketat: tanggapan (*respons*), konsekuensi (*akibat*), dan stimulus (*perangsang*) didefinisikan secara objektif dan dicatat secara cermat.

Dari contoh-contoh defenisi tersebut diatas, tampak adanya dua hal pokok, yaitu (1) adanya penerapan prinsip proses belajar, dan (2) adanya suatu teknik mengubah perilaku berdasar prinsip-prinsip belajar.

Perilaku tak adaktif dapat diubah dengan menggunakan prinsip-prinsip proses belajar. Cara-cara perubahan disesuaikan dengan perilaku sasaran dan dengan situasi dan kondisi serta interaksi klien dengan lingkungan.

Pembelajar modifikasi alat tujuannya adalah agar memudahkan siswa dalam melakukan kegiatan tertentu contohnya cara melakukan passing bawah menggunakan media bola menggantung yang dimana dalam pelaksanaan tersebut lebih memudahkan murid melakukan passing bawah secara bergantian dengan teman-temannya, sekaligus menarik minat siswa untuk melakukan kegiatan tersebut.



Gambar 2.1 Pelaksanaan Pasing Bawah Bola Menggantung

Modifikasi digunakan sebagai salah satu alternative pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan dengan berbagai pertimbangan.

Alasan utama perlunya modifikasi adalah :

1. Anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, kematangan fisik dan mental anak belum selengkap orang dewasa.
2. Pendekatan pendidikan jasmani selama ini kurang efektif, hanya bersifat lateral dan monoton.
3. Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani yang ada sekarang, hampir semuanya di desain untuk orang dewasa.

Penyajian media dan alat pembelajaran penjas hendaknya menggunakan modifikasi alat dan penyajian yang mudah dan variatif contoh penyajian dengan modifikasi:

1. Aktifitas gerak dalam melakukan passing bawah menggunakan bola yang digantung dengan berbagai variasi
2. Melakukan passing bawah dengan posisi berbaris dan dilakukan secara bergantian
3. Murid diberikan arahan dalam pelaksanaan passing bawah bola voly menggunakan bola gantung dengan teknik yang bervariasi.

Media pembelajaran Bola Gantung merupakan suatu bentuk media pembelajaran yang dirancang sehingga proses pembelajaran dalam berjalan dengan baik. Adapun tujuan pembelajaran dengan menggunakan media bola menggantung antara lain:

1. Dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa.
2. Menimbulkan rasa percaya diri siswa dalam hal pembelajaran teknik *passing* bola voli.
3. Menimbulkan keberanian siswa dalam pembelajaran *passing* bawah.

4. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran.

2.1.5 Prinsip-prinsip Pembelajaran

1. Prinsip pembelajaran teori *behavioristic*(*Hartley & Davies*)

Pembelajaran yang dapat menimbulkan proses belajar yang baik apabila :

- Peserta didik berpartisipasi secara aktif
- Materi disusun dalam unit-unit kecil secara sistematis dan logis.
- Tiap respon peserta didik diberi balikan dan disertai penguatan.

2. Prinsip pembelajaran teori *kognitif* (*Reilley & Lewis*)

Pembelajaran lebih bermakna apabila :

- Menekankan makna dan pemahaman
- Mempelajari materi tidak hanya proses pengulangan, tapi perlu disertai proses transfer secara lebih luas.
- Menekankan adanya pola hubungan
- Menekankan pembelajaran prinsip dan konsep
- Menekankan struktur disiplin ilmu dan struktur kognitif.
- Obyek pembelajaran seperti apa adanya.
- Menekankan pentingnya bahasa sebagai dasar pikiran dan komunikasi.
- Perlunya memanfaatkan pengajaran perbaikan yang lebih bermakna.

3. Prinsip pembelajaran teori *humanism*

Belajar adalah memanusiakan manusia. Anak yang berhasil dalam belajar apabila dapat mengaktualisasi dirinya dengan lingkungan. Pengalaman dan aktivitas peserta didik merupakan prinsip penting.

4. Prinsip pembelajaran dalam rangka pencapaian ranah tujuan

- Prinsip pengaturan kegiatan kognitif

Pembelajaran hendaknya memperhatikan dan mengaplikasikan tiga pengaturan kegiatan afektif, yaitu :

- Factor conditioning adalah perilaku pendidik yang berpengaruh terhadap rasa senang atau benci peserta didik terhadap pendidik.
- Factor behavior modification adalah pemberian penguatan seketika
- Factor human model adalah contoh berupa orang yang dikagumi atau dipercayai peserta didik.

- Prinsip pengaturan kegiatan *psikomotorik*

Pembelajaran hendaknya mementingkan factor latihan, penguasaan prosedur gerak-gerik, dan prosedur koordinasi anggota badan.

5. Prinsip pembelajaran teori *konstruktivisme*

Belajar adalah proses aktif peserta didik dalam mengonstruksi arti, wacana, dialog, pengalaman fisik. Dalam proses belajar tersebut terjadi proses asimilasi dan menghubungkan pengalaman atau informasi yang sudah dipelajari.

- Prinsip dalam pembelajaran teori *konstruktivisme* adalah :

- Pertanyaan dan konstruksi jawaban peserta didik adalah penting.
- Berlandaskan beragam sumber informasi materi dapat dimanipulasi peserta didik.
- Pendidik lebih bersikap interaktif dan berperan sebagai fasilitator dan mediator
- Program pembelajaran dibuat bersama peserta didik.

- Strategi pembelajaran, student centered learning, dilakukan dengan belajar aktif, belajar mandiri, kooperatif dan kolaboratif.

6. Prinsip pembelajaran bersumber dari asas mengajar

Agar anak mudah dan berhasil dalam belajar pendidik perlu memperhatikan :

- Prinsip aktivitas mental, adalah pembelajaran hendaknya menimbulkan aktivitas mental bagi siswa.
- Prinsip menarik perhatian, adalah pembelajaran hendaknya menimbulkan hal yang menarik perhatian siswa.
- Prinsip penyesuaian perkembangan, adalah bahan pengajarannya disesuaikan dengan perkembangan siswa.
- Prinsip appersepsi, adalah mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan apa yang sudah diketahui.
- Prinsip peragaan, adalah menggunakan alat peraga dalam mengajar.
- Prinsip aktivitas motoric, adalah pembelajaran hendaknya menimbulkan aktivitas motoric bagi siswa.
- Prinsip motivasi, adalah pendidik memberikan dorongan kepada siswa dalam pembelajaran

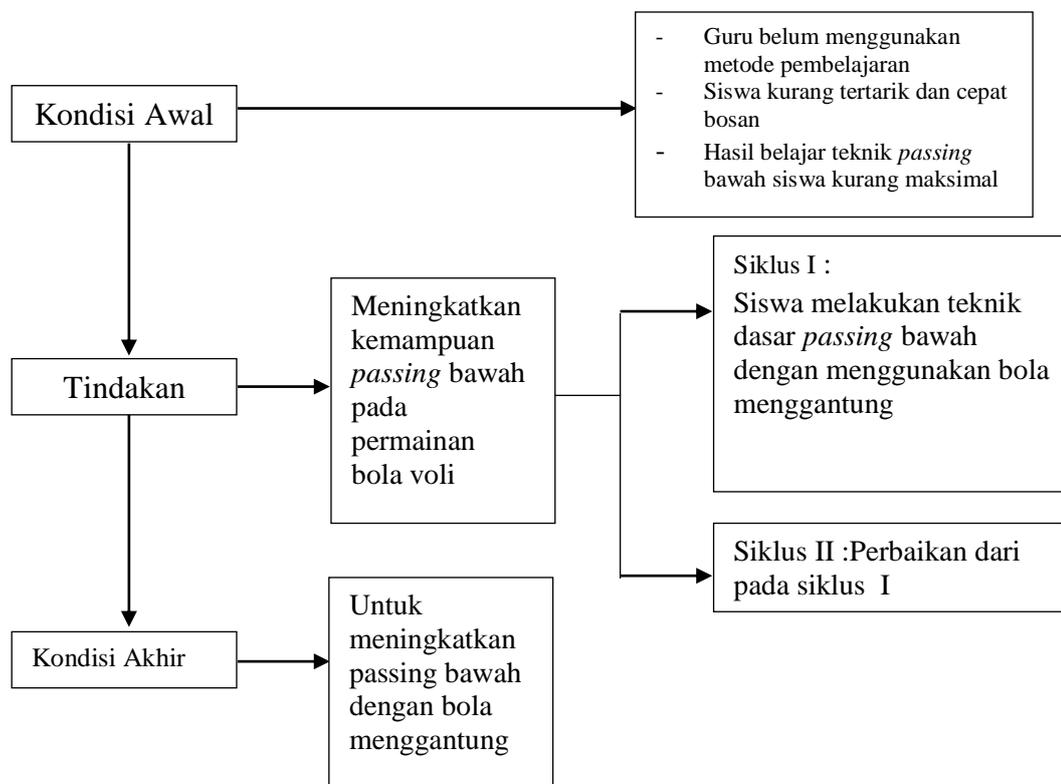
7. Pembelajaran yang sukses perlu memperhatikan :

- Prinsip konteks, adalah pendidik menciptakan bermacam-macam hubungan dengan bahan pengajaran
- Prinsip focus, adalah dalam membahas materi perlu memakai pokok bahasan sebagai pusat bahasan
- Prinsip sekuens, adalah pengajaran disusun secara urut sistematis dan logis.

- Prinsip evaluasi, adalah pendidik dalam mengajar tidak boleh meninggalkan kegiatan evaluasi.
- Prinsip individualisasi, adalah pendidik memperhatikan adanya individu dari diri peserta didik.
- Prinsip sosialisasi, adalah pendidik menciptakan suasana belajar yang menimbulkan adanya saling kerjasama antara peserta didik.

2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir adalah gambaran berupa konsep hubungan antara variable dengan berbagai faktor lainnya. Bagaimana faktor-faktor dalam penelitian tersebut dapat saling berhubungan. Berdasarkan pembahasan di atas maka kerangka konseptual dapat dilihat pada skema dibawah ini :



Gambar: 2.2 Bagan kerangka berfikir

2.4. Hipotesis Tindakan

Menurut Kunandar (2009:89) bahwa hipotesis dalam penelitian tindakan bukan hipotesis perbedaan atau hubungan melainkan hipotesis tindakan. Rumusan hipotesis memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan.

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan media bola gantung maka dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah permainan bola voli pada murid kelas V SD Negeri 245 Temboe.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan murid dalam melakukan *passing* bawah. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan menurut Suharsimi Arikunto (2009:20), ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan (*implementasi*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi.

Tindakan dianggap cukup tergantung pada permasalahan pembelajaran yang akan dipecahkan semakin banyak permasalahan yang akan dipecahkan maka semakin banyak siklus akan lebih baik..Berikut penjelasan dari kegiatan-kegiatan dalam siklus penelitian tindakan dan apabila siklus pertama belum meningkat maka dilanjutkan ke siklus kedua dengan harapan sudah terjadi peningkatan.

- a. Perencanaan (*Planning*), meliputi:
 1. Penentuan tindakan yang akan diberikan (materi).
 2. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 3. Mempersiapkan lembar pengamatan atau observasi.
 4. Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
- b. Tindakan (*Action*), meliputi:

Melakukan proses pembelajaran *passing* bawah bola voli menggunakan metode pembelajaran modifikasi dengan skenario pembelajaran sesuai RPP.

- c. Pengamatan (*Observasi*), meliputi:

1. Pengamatan proses pembelajaran pada waktu pelaksanaan kegiatan.
2. Pengisian lembar observasi.
3. Mendokumentasikan pembelajaran.

d. Refleksi (*Reflection*), meliputi:

Melakukan evaluasi dalam penelitian tindakan kelas dengan cara berdiskusi dengan berbagai masalah yang muncul dilapangan bersama kolaborator. Data yang diperoleh dari analisis data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang telah dirancang dan digunakan untuk membandingkan antara hasil yang diperoleh pada siklus I melalui format observasi, sehingga dapat dilihat apakah terjadi peningkatan kualitas pembelajaran atau tidak dalam pembelajaran bola voli.

Dari hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, maka peneliti memberikan pembelajaran terhadap subyek penelitian dengan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan *passing* bawah ditinjau dari aspek teknik. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini, apabila dalam satu kali tindakan sudah bisa mencapai tujuan yang diinginkan maka langsung dapat ditarik kesimpulan, tetapi jika masih ada perbaikan-perbaikan, atau metode yang digunakan tidak berhasil maka dilakukan dengan tindakan selanjutnya.

1. Siklus I

(a) Perencanaan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario tindakan. Untuk kelengkapan RPP peneliti menyiapkan berbagai

alat dan perlengkapan yang diperlukan, lapangan bola voli, bola voli, serta lembar observasi.

(b) Pelaksanaan

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengabsen murid, memotivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian mengorganisasikan murid, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan prosedur kerja, atau langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- Memimpin pemanasan.
- Menjelaskan materi pembelajaran.
- Mendemonstrasikan materi pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Pembelajaran berjalan seperti biasa. Pertama-tama murid diberikan aba – aba berbaris satu banjar kebelakang , masing- masing murid bersip melakukan passing bawah secara bergantian lewat bola yang digantung. Tindakan yang dilakukan pada siklus I ini adalah melaksanakan aktivitas pembelajaran *passing* bawah dengan menggunakan metode pembelajaran modifikasi alat, yang terdiri dari:

- a) Latihan teknik *passing* bawah bola voli tanpa bola. Pertama latihan gengaman tangan yang benar kemudian dilanjut dengan posisi tubuh pada awalan, pada saat perkenaan bola dan gerakan akhir dalam gerakan *passing* bawah bola voli yang benar.

- b) Latihan dengan passing bola secara bergiliran. Pertama bola diayunkan dan bersiap melakukan passing kedepan.
- c) Latihan dengan bola menggantung lebih mudah dilakukan oleh murid dengan cara bergantian dengan posisi berbaris berbanjar kebelakang. Pertama bola diayunkan kedepan sampai bola kembali kemudian *passing* bola tersebut mengarah ke depan dan seterusnya.
- d) Latihan dengan bola menggantung berotasi ke belakang. Satu persatu murid mendapat giliran melakukan passing. Kemudian lakukan teknik latihan passing dengan benar dengan posisi badan agak di bungkukkan kemudian kedua lengan lurus depan. Setelah melakukan kemudian berpindah ke berisan paling belakang, begitu seterusnya. .

3. Kegiatan Akhir

Selesai kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi kemudian pendinginan. Usai pendinginan murid dibariskan, berhitung, dipimpin berdo'a, dan dibubarkan.

4. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan secara teliti dan seksama terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan.

5. Refleksi

Pada langkah ini, peneliti dan observer berdiskusi untuk menemukan kelemahan dan kelebihan yang terjadi pada siklus pertama. Juga

menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dapat dicapai oleh murid. Setelah kelemahan, kelebihan dan hasil teridentifikasi, kemudian mencari jalan keluar yang akan dilaksanakan di siklus kedua.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Peneliti merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta skenario tindakannya, menyesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus pertama. Terkait dengan revisi RPP tersebut, peneliti juga menyiapkan berbagai sarana dan prasarana yang diperlukan seperti: lembar tes dan lembar observasi.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal peneliti menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti: lapangan, bola voli, serta lembar observasi. Menjelaskan materi dan memberikan motivasi serta mengecek kesiapan murid.

2) Kegiatan Inti

Pembelajaran berjalan individual. Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini adalah melaksanakan aktivitas pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan menggunakan metode pembelajaran modifikasi yang merupakan kelanjutan dari siklus 1, yang terdiri dari:

- a) Membentuk 4 kelompok berdasarkan bola yang digantung, kemufian melakukan passing bawah dengan 1-2 kali passing bawah dengan bola menggantung lalu berlari ke barisan paling belakang dan seterusnya secara bergantian.
 - b) Latihan sama dengan point (a) hanya saja ditambahkan variasi dengan menyebutkan nama secara cepat agar semua murid siap untuk melakukan gerakan *passing* bawah bola voli.
 - c) Latihan sama dengan point (a) atau (b) hanya saja ditambahkan dengan 3 kali sentuhan bola yaitu yang pertama mengarah ke atas kemudian yang kedua mengarah kepada teman yang berada di tengah.
 - d) Latihan passing bawah dengan bola menggunakan bola menggantung dengan 5 kali sentuhan/passing lalu berlari ke belakang. Dilakukan dengan berbanjar satu baris ke belakang.
 - e) Latihan *passing* bawah selama 1 menit setiap siswa, ini dilakukan secara bergantian berdasarkan urutan barisan.
- 3) Kegiatan Akhir
- Peneliti memberikan penjelasan tentang kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki, serta menyarankan untuk melakukan belajar gerak passing bawah bola voli yang benar.

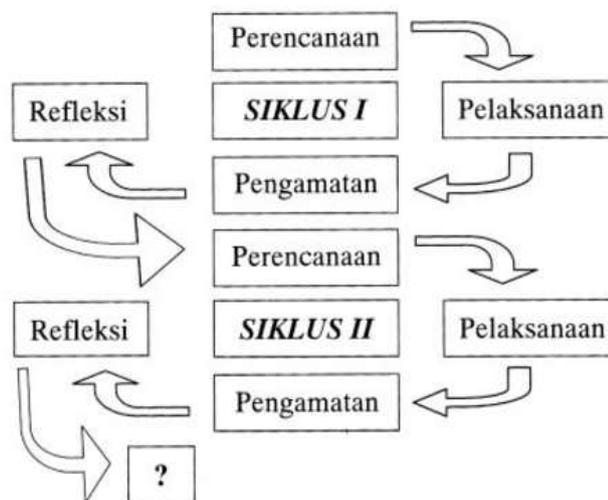
c. Observasi/Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan secara teliti dan seksama terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan.

d. Refleksi

Pada langkah ini, guru dan observer berdiskusi untuk menemukan kelemahan dan kelebihan yang terjadi pada siklus kedua. Juga menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dapat dicapai oleh murid. Pada siklus kedua dapat mencapai target pembelajaran yang telah ditentukan.

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri atas pengamatan, pendahuluan/perencanaan, dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pemberian tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan penelitian yang bersifat spiral itu dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber :Arikunto (2010:16

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SDN 245 Temboe Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu Provinsi Sulaesi Selatan. Rencana pelaksanaan berlangsung dengan baik, sehingga pembelajaran berlangsung sesuai yang diharapkan. Peneliti melakukan observasi dan pengamatan pada bulan Oktober 2020, kemudian penelitian dilangsungkan pada bulan Pebruari hingga bulan April 2021.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah murid kelas V SDN 245 TEMBOE, sejumlah 15 terdiri dari 10 putra dan 5 putri. Subyek penelitian ini mempunyai kemampuan yang berbeda-beda yakni ada sebagian murid yang mempunyai kemampuan sedang, rendah, serta sangat rendah sehingga jika murid kelas V dirata-rata berkemampuan rendah.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah tempat dan peristiwa atau kejadian, serta arsip, dan dokumen. Tempat dan peristiwa ini meliputi tempat penyelenggaraan kegiatan penelitian di sekolah, yakni SDN 245 Temboe, tepatnya di kelas V sedangkan peristiwa yang diteliti adalah proses pembelajaran Penjaskes pada kompetensi *passing* bawah bola voli.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik tes dan observasi siklus. Secara operasional pengertian tes menurut Masnur Muslich (2010:146), adalah sejumlah tugas yang harus dikerjakan oleh yang di

tes. Teknik tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Observasi digunakan untuk mengetahui kekurangan atau kesulitan murid dengan media yang digunakan pada proses pembelajaran. Observasi juga digunakan untuk mengetahui peningkatan dan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Penelitian tentang upaya peningkatan pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bola voli pada murid kelas V SDN 245 TEMBOE menggunakan metode tindakan. Data diperoleh melalui proses pengamatan, dan untuk memperoleh data dengan menggunakan tabel berikut ini :

1. Tabel 3.1 Lembar penilaian keberhasilan *passing* bawah bola voli murid.

No	Nama Murid	Sikap Awalan Passing				Sikap Perkenaan Passing				Sikap Akhir Passing				Jumlah	Nilai Akhir (%)
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Jumlah Skor Maksimal (Penilaian Proses) = 12															

2. Tabel 3.2 Lembar observasi untuk murid.

No	Aktivitas Murid	Skor Perolehan (%)
1	Kedisiplinan	
2	Kerjasama	
3	Tanggung jawab	
Jumlah skor		
Rata-rata		
Skor maksimal=15		

3. Tabel 3.3 Lembar observasi untuk guru

Instrument Penilaian Kinerja Guru (Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran)

Nama :

Tanggal :

Sub Pokok Bahasan :

Siklus/Pertemuan ke :

Berikan penilaian dengan menuliskan (√) pada kolom yang tersedia

No	Indikator Penilaian	Kriteria Penilaian	1	2	3	4
1	Pra Pembelajaran meliputi: a. Kesiapan ruang b. Kesiapan alat c. Kesiapan media pembelajaran d. Kesiapan Murid	Muncul semua (Skor 4) Muncul 3 (Skor 3) Muncul 2 (Skor 2) Muncul 1 (Skor 1)				
2	Membuka pembelajaran meliputi: a. Memfokuskan perhatian murid b. Melakukan kegiatan apersepsi c. Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran d. Memberikan pemanasan sesuai dengan materi ajar	Muncul semua (Skor 4) Muncul 3 (Skor 3) Muncul 2 (Skor 2) Muncul 1 (Skor 1)				
3	Kegiatan inti pembelajaran meliputi: a. Menunjukkan materi penguasaan pembelajaran b. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai c. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan d. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon murid	Muncul semua (Skor 4) Muncul 3 (Skor 3) Muncul 2 (Skor 2) Muncul 1 (Skor 1)				
4	Kegiatan penutup meliputi: a. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan	Muncul semua (Skor 4) Muncul 3 (Skor 3) Muncul 2 (Skor 2)				

	melibatkan murid b. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi atau pengayaan c. Melaksanakan pendinginan atau cooling down d. Menutup kegiatan pembelajaran dengan berbaris dan berdoa	Muncul 1 (Skor 1)				
5	Pengelolaan kelas, meliputi : a. Mengorganisasi alat, fasilitas, dan media dengan baik b. Membuat formasi sesuai materi dan tujuan c. Menempatkan diri pada posisi yang strategis d. Menguasai kelas dengan baik	Muncul semua (Skor 4) Muncul 3 (Skor 3) Muncul 2 (Skor 2) Muncul 1 (Skor 1)				
SKOR TOTAL			20			

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah upaya peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli menggunakan media bola menggantung pada murid SDN 245 TEMBOE. Definisi operasional variabelnya adalah meningkatkan pembelajaran dengan metode pembelajaran modifikasi alat.

3.7 Instrumen Penilaian

Instrumen merupakan alat atau fasilitas digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006). Metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data ada 3 yaitu :

1. Pedoman Observasi Untuk Guru

Pedoman observasi untuk guru berisi tentang penampilan atau proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat melakukan pembelajaran *passing* bawah bola voli. Hasil akhir dari observasi untuk guru berupa nilai yang dapat dikualifikasikan sebagai kualifikasi kinerja guru, dan catatan tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

2. Pedoman Observasi Untuk Murid

Pedoman observasi untuk murid ini berisi tentang kegiatan pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan menggunakan model pembelajaran modivikasi yang dilakukan oleh murid. Pengamatan terhadap murid saat melakukan kegiatan pembelajaran *passing* bawah bola voli meliputi, partisipasi anak, keterlibatan anak, motivasi/keinginan, perhatian/fokus, aktif/banyak bergerak, hambatan-hambatan selama proses pembelajaran berlangsung, serta penemuan hal-hal baru pada saat pembelajaran.

3. Pedoman Observasi Keberhasilan *Passing* bawah Bola Voli.

Pedoman observasi keberhasilan *passing* bawah bola voli merupakan suatu lembar penelitian yang berisi pedoman penilaian hasil atau prestasi belajar dari semua murid yang akan diselidiki. Dengan pedoman penilaian ini dapat diperoleh data-data tentang keberhasilan prestasi belajar *passing* bawah bola voli yang berupa nilai. Nilai diperoleh dari hasil evaluasi

penilaian sikap awal, gerakan pelaksanaan, dan perkenaan bola pada penilain *passing* bawah.

3.8 Teknis Analisis Data

Data berupa angka akan dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif, yakni membandingkan antara kondisi awal dengan perubahan yang terjadi pada setiap tindakan. Peningkatan yang terjadi akan ditampilkan dalam bentuk tabel sederhana untuk mendukung deskripsi verbal. Data kualitatif hasil pengamatan akan dianalisis dengan analisis deskripsi kritis dengan cara menampilkan data, menghubungkan dan menganalisis secara sebab akibat (Suwandi, 2008:70).

3.9 Indikator Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan suatu tindakan ditandai dengan terjadinya perubahan dan peningkatan hasil belajar. Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini meliputi : a) Perubahan dalam proses pembelajaran yaitu terjadinya peningkatan sikap murid terhadap pembelajaran *passing* bawah bola voli. b) Peningkatan hasil belajar murid yang ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan *passing* bawah pada murid kelas V SDN 245 TEMBOE dari sebelum dilakukan tindakan. Dengan kata lain kriteria keberhasilan pembelajaran *passing* bawah bola voli diajukan dari proses pembelajaran dan hasil yang dicapai dari proses pembelajaran tersebut. Dengan kriteria tersebut pembelajaran ini tidak hanya mengejar hasil yang setinggi-tingginya tetapi juga proses pembelajarannya harus berjalan dengan baik dan benar.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

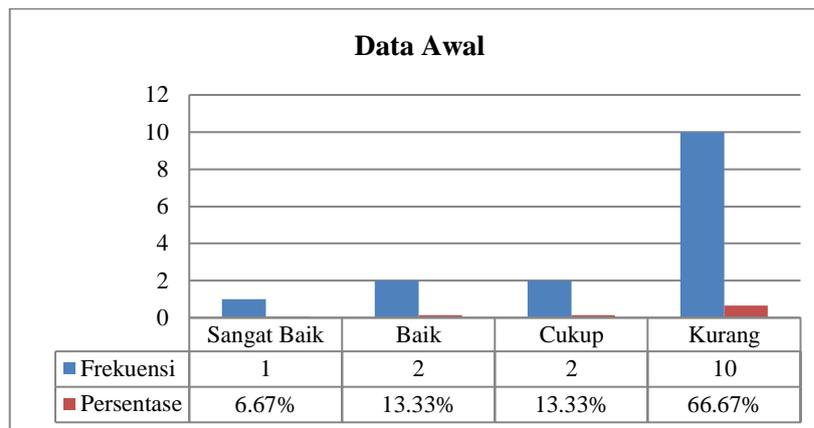
4.1.1. Data awal hasil Observasi *Passing* Bawah dalam permainan Bola Voli Menggunakan Media Bola Menggantung Pada Murid Kelas V SDN 245 Temboe.

Sebelum Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan terlebih dahulu peneliti melakukan observasi sebagai data awal penelitian. Dalam hal ini untuk mengetahui kondisi awal subjek yang akan diteliti berdasarkan hasil belajar *passing* bawah permainan bola voli dengan menggunakan bola menggantung. Berdasarkan data awal hasil belajar *passing* bawah dalam permainan Bola Voli Menggunakan Media Bola Menggantung Pada Murid Kelas V SDN 245 Temboe disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.1. Data awal hasil Observasi *Passing* Bawah dalam permainan Bola Voli Menggunakan Media Bola Menggantung Pada Murid Kelas V SDN 245 Temboe.

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	91 – 100	Sangat Baik	1	6.67%
2	83 – 90	Baik	2	13.33%
3	75 – 82	Cukup	2	13.33%
4	< 74	Kurang	10	66.67%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat dalam bentuk diagram dibawah ini.



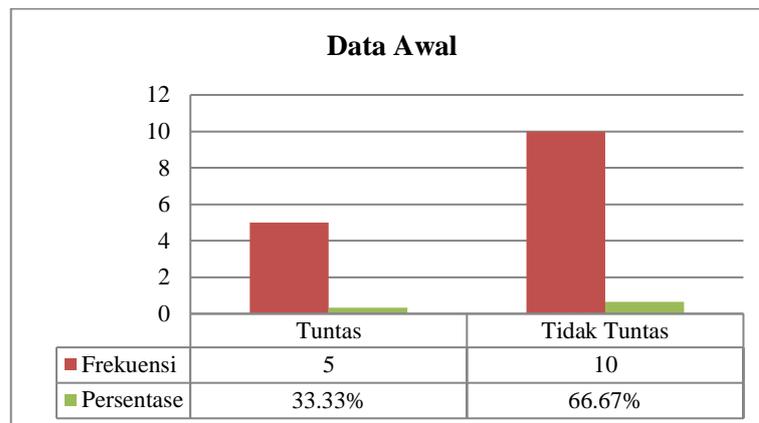
Gambar 4.1. Observasi Data Awal (Pra Tindakan)

Berdasarkan tabel 4.1 sehingga hasil observasi *passing* bawah dalam permainan Bola Voli Menggunakan Media Bola Menggantung Pada Murid Kelas V SDN 245 Temboe dengan jumlah 15 orang dengan rincian sebagai berikut : 1 siswa atau 6,67% dalam kategori “Sangat Baik”, 2 siswa atau 13,33% dalam kategori “Baik”, 2 siswa atau 13,33% dalam kategori “Cukup” dan 10 siswa atau 66,67% dalam kategori “Kurang”.

Berdasarkan hasil observasi *passing* bawah, sehingga memiliki persentase ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2. Ketuntasan Hasil Observasi *Passing* Bawah dalam permainan Bola Voli Menggunakan Media Bola Menggantung Pada Murid Kelas V SDN 245 Temboe

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
75 - 100	Tuntas	5	33.33
0 - 75	Tidak Tuntas	10	66.67
Jumlah		15	100%



Gambar 4.2. Observasi Ketuntasan Data Awal (Pra Tindakan)

Berdasarkan tabel ketuntasan diatas dapat diketahui bahwa dari 15 siswa terdapat 5 siswa (33,33%) dalam kategori “Tuntas” dan 10 siswa (66,67) dalam kategori “Tidak Tuntas”. Berdasarkan data diatas maka peneliti melakukan tindakan berupa pelaksanaan tindakan kelas Siklus I untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah pada permainan bola voli dengan menggunakan media bola menggantung.

4.1.2. Siklus I

Tahap Penelitian Tindakan Kelas pada Siklus I, untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan Bola Voli Menggunakan Media Bola Menggantung Pada Murid Kelas V SDN 245 Temboe yang terdiri 4 tahapan diantaranya; a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi dan d) refleksi.

a. Perencanaan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario tindakan. Untuk kelengkapan RPP peneliti menyiapkan berbagai alat dan perlengkapan yang diperlukan, lapangan bola voli, bola voli, lembar observasi (lembar penilaian).

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tahap penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus I berlangsung sebanyak dua pertemuan, dengan rincian yaitu dua kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes kognitif dan psikomotorik sedangkan untuk tes afektif dilakukan setiap kali pertemuan dengan memperhatikan (sikap, Kedisiplinan dan Tanggung Jawab) peserta yang diteliti, hal ini untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli. Setiap pertemuan berlangsung 3 jam pelajaran (3x35 menit). Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini dilakukan selama 15 menit dimulai dengan mengabsen murid, memotivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian mengorganisasikan murid, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan prosedur kerja, atau langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- Memimpin pemanasan.
- Menjelaskan materi pembelajaran.
- Mendemonstrasikan materi pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Pembelajaran berjalan seperti biasa, proses pembelajaran ini dilakukan selama 90 menit. Pertama-tama murid diberikan aba-aba berbaris satu banjar kebelakang, masing-masing murid bersip melakukan *passing* bawah secara

bergantian lewat bola yang digantung. Tindakan yang dilakukan pada siklus I ini adalah melaksanakan aktivitas pembelajaran *passing* bawah dengan menggunakan metode pembelajaran modifikasi alat, yang terdiri dari:

- a) Latihan teknik *passing* bawah bola voli tanpa bola. Pertama latihan genggam tangan yang benar kemudian dilanjutkan dengan posisi tubuh pada awalan, pada saat perkenaan bola dan gerakan akhir dalam gerakan *passing* bawah bola voli yang benar.
- b) Latihan *passing* bola secara bergiliran. Pertama bola diayunkan dan bersiap melakukan *passing* kedepan.
- c) Latihan dengan bola menggantung lebih mudah dilakukan oleh murid dengan cara bergantian dengan posisi berbaris berbanjar kebelakang. Pertama bola diayunkan kedepan sampai bola kembali kemudian *passing* bola tersebut mengarah ke depan dan seterusnya.
- d) Latihan dengan bola menggantung berotasi ke belakang. Satu persatu murid mendapat giliran melakukan *passing*. Kemudian lakukan teknik latihan *passing* dengan benar dengan posisi badan agak dibungkukkan kemudian kedua lengan lurus depan. Setelah melakukan kemudian berpindah ke berisan paling belakang, begitu seterusnya. .

3. Kegiatan Akhir

Kegiatan ini dilakukan selama 15 menit yang terdiri dari:

- a. Pendinginan berbaris, tugas-tugas, evaluasi proses pembelajaran, berdoa dan bubar (alokasi waktu ini sudah memperhitungkan persiapan mengikuti mapel lain)

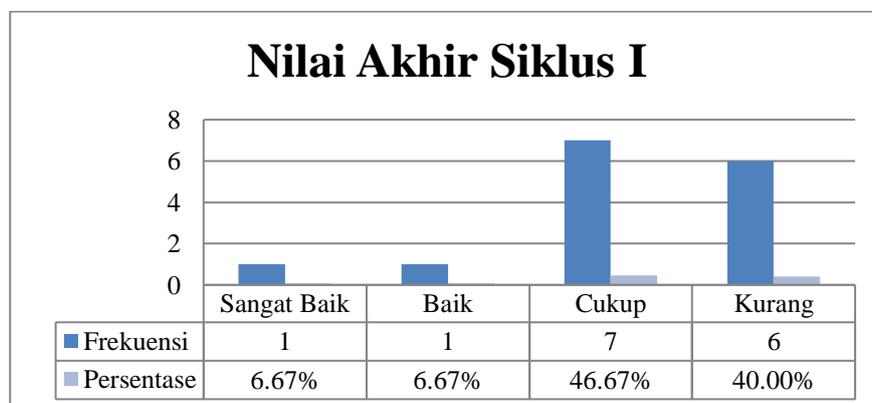
- b. Melakukan refleksi dengan Tanya jawab kepada peserta didik
- c. Menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran.
- d. Menutup pembelajaran dengan berdoa

c. Observasi / Hasil Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada Siklus I adalah penyajian hasil belajar *passing* bawah permainan bola voli dengan menggunakan media bola menggantung yang dilakukan selama 2 (dua) kali pertemuan dan pelaksanaan tes dilakukan pada hari ketiga dengan rincian; tes kognitif dan tes psikomotorik sedangkan tes afektif di akumulasikan dari pertemuan pertama dan kedua. Berdasarkan peningkatan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli menggunakan media bola menggantung dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 4.3 Peningkatan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli menggunakan media bola menggantung pada murid Kelas V SDN 245 Temboe

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	91 – 100	Sangat Baik	1	6.67%
2	83 – 90	Baik	1	6.67%
3	75 – 82	Cukup	7	46.67%
4	< 74	Kurang	6	40.00%
		Jumlah	15	100%



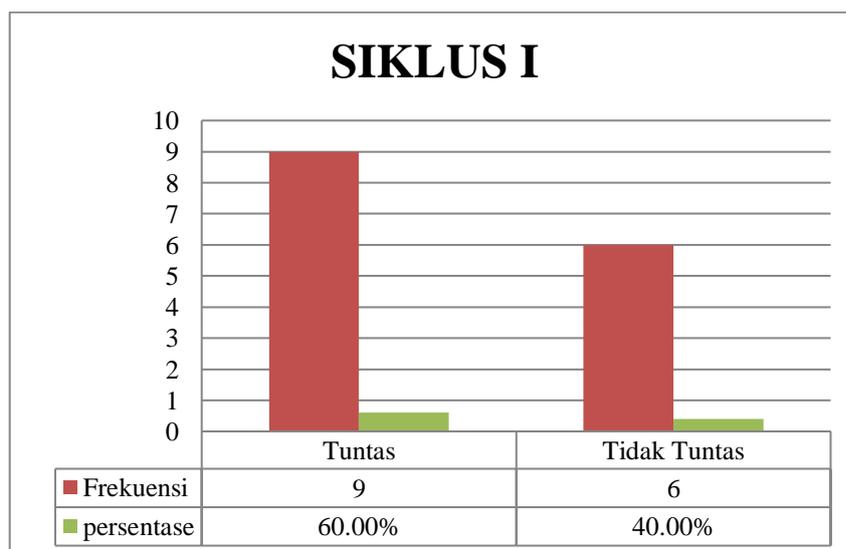
Gambar 4.3 Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan tabel 4.3 maka hasil belajar *passing* bawah dalam permainan Bola Voli Menggunakan Media Bola Menggantung Pada Murid Kelas V SDN 245 Temboe dengan jumlah 15 orang dengan rincian sebagai berikut : 1 siswa atau 6,67% dalam kategori “Sangat Baik”, 1 siswa atau 6,67% dalam kategori “Baik”, 7 siswa atau 46,67% dalam kategori “Cukup” dan 6 siswa atau 40,00% dalam kategori “Kurang”.

Berdasarkan kemampuan *passing* bawah pada Siklus I, sehingga memiliki persentase ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4. Ketuntasan Hasil Belajar *passing* bawah dalam permainan Bola Voli Menggunakan Media Bola Menggantung Pada Murid Kelas V SDN 245 Temboe

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
75 - 100	Tuntas	9	60.00%
0 - 75	Tidak Tuntas	6	40.00%
Jumlah		15	100%



Gambar 4.4 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan tabel ketuntasan Siklus I diatas dapat diuraikan : dari 15 siswa hanya terdapat 9 siswa (60,00%) dalam kategori “Tuntas” dan 6 siswa (40,00%) dalam kategori “Tidak Tuntas”. Berdasarkan data diatas maka pelaksanaan peneliti tindakan kelas di Siklus I belum memenuhi syarat ketuntasan sehingga perlu dilakukan tindakan selanjutnya yaitu dengan melakukan tindakan pada Siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan siklus I, siswa belum mencapai indikator keberhasilan secara klasikal yang telah di tentukan sebelumnya. Sebagai bentuk evaluasi yang menjadi pertimbangan dalam melakukan tindakan pada siklus II adalah:

1. Kurangnya perhatian siswa pada proses pembelajaran yang diberikan.
2. Masih ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, hal ini karena timbulnya rasa ragu-ragu menjawab pertanyaan dari guru bahkan dalam melakukan *passing* bawah.
3. Masih banyak siswa yang asyik bermain tanpa mengikuti materi dan arahan guru.

4.1.3. Siklus II

Tahap Penelitian Tindakan Kelas pada Siklus II, untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan Bola Voli Menggunakan Media Bola Menggantung Pada Murid Kelas V SDN 245 Temboe yang terdiri 4 tahapan diantaranya; a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi dan d) refleksi.

a. Perencanaan

Peneliti merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta skenario tindakannya, menyesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus pertama. Terkait dengan revisi RPP tersebut, peneliti juga menyiapkan berbagai sarana dan prasarana yang diperlukan seperti: lembar tes dan lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tahap penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus II berlangsung sebanyak dua pertemuan, dengan rincian yaitu dua kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes kognitif dan psikomotorik sedangkan untuk tes afektif dilakukan setiap kali pertemuan dengan memperhatikan (Sikap, Kedisiplinan dan Tanggung Jawab) peserta yang diteliti, hal ini untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli. Setiap pertemuan berlangsung 3 jam pelajaran (3x35 menit). Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal dilaksanakan selama 15 menit dan dilakukan dalam proses meningkatkan kemampuan *passing* bawah melalui variasi pendekatan bermain pada siklus II, yaitu :1) Berbaris dilapangan, 2) Berdoa sebelum memulai pelajaran, 3) Mengecek kehadiran siswa, 4) Menegur siswa yang belum berpakaian lengkap (olahraga), 5) Menginformasikan permainan yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan, 6) Melakukan kegiatan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini dilaksanakan selama 90 menit, guru menjelaskan tujuan meningkatkan dan memberi motivasi pada anak didiknya. Selanjutnya guru mendemonstrasikan atau memberi contoh gerakan *passing* bawah, variasi bermain. Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini adalah melaksanakan aktivitas pembelajaran *passing* bawah dengan menggunakan metode pembelajaran modifikasi alat, yang terdiri dari:

- a) Membentuk 4 kelompok berdasarkan bola yang digantung, kemudian siswa melakukan latihan *passing* bawah dengan 1-2 kali *passing* bawah lalu berlari ke barisan paling belakang dan seterusnya secara bergantian.
- b) Latihan sama dengan point (a) hanya saja ditambahkan variasi dengan menyebutkan nama secara cepat agar semua murid siap untuk melakukan gerakan *passing* bawah bola voli.
- c) Latihan sama dengan point (a) atau (b) hanya saja ditambahkan dengan 3 kali sentuhan.
- d) Latihan *passing* bawah dengan menggunakan bola menggantung dengan 5 kali sentuhan lalu berlari ke belakang. Dilakukan dengan berbanjar satu baris ke belakang berdasarkan kelompoknya.
- e) Latihan *passing* bawah selama 1 menit setiap murid.

3. Kegiatan Akhir

Kegiatan ini dilakukan selama 15 menit yang terdiri dari:

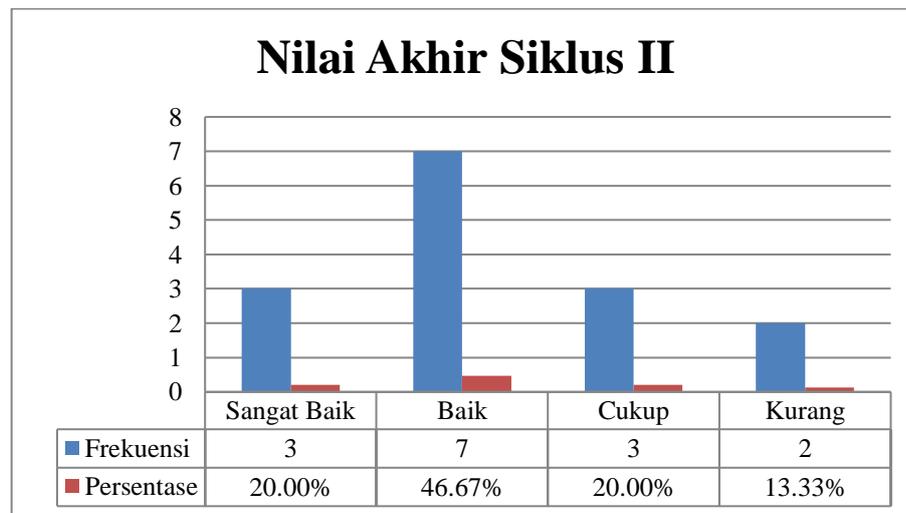
- a. Pendinginan berbaris, tugas-tugas, evaluasi proses pembelajaran, berdoa dan bubar (alokasi waktu ini sudah memperhitungkan persiapan mengikuti mapel lain)
- b. Melakukan refleksi dengan Tanya jawab kepada peserta didik
- c. Menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran.
- d. Menutup pembelajaran dengan berdoa

c. Observasi / Hasil Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada Siklus II adalah penyajian hasil belajar *passing* bawah permainan bola voli dengan menggunakan media bola menggantung yang dilakukan selama 2 (dua) kali pertemuan dan pelaksanaan tes dilakukan pada hari ketiga dengan rincian; tes kognitif dan tes psikomotorik sedangkan tes afektif di akumulasikan dari pertemuan pertama dan kedua. Berdasarkan peningkatan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli menggunakan media bola menggantung dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 4.5 Peningkatan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli menggunakan media bola menggantung pada murid Kelas V SDN 245 Temboe

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	91 – 100	Sangat Baik	3	20.00%
2	83 – 90	Baik	7	46.67%
3	75 – 82	Cukup	3	20.00%
4	< 74	Kurang	2	13.33%
Jumlah			15	100%



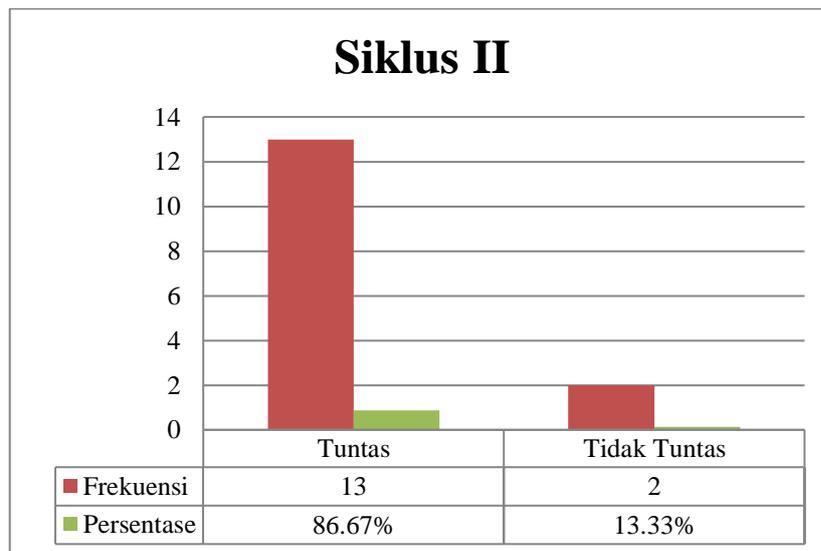
Gambar 4.5 Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan tabel 4.5 maka hasil belajar *passing* bawah dalam permainan Bola Voli Menggunakan Media Bola Menggantung Pada Murid Kelas V SDN 245 Temboe dengan jumlah 15 orang dengan rincian sebagai berikut : 3 siswa atau 20,00% dalam kategori “Sangat Baik”, 7 siswa atau 46,67% dalam kategori “Baik”, 3 siswa atau 20,00% dalam kategori “Cukup” dan 2 siswa atau 13,33% dalam kategori “Kurang”.

Berdasarkan hasil belajar *passing* bawah pada Siklus II, sehingga memiliki persentase ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6. Ketuntasan Hasil Belajar *passing* bawah dalam permainan Bola Voli Menggunakan Media Bola Menggantung Pada Murid Kelas V SDN 245 Temboe

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
75 - 100	Tuntas	13	86.67%
0 - 75	Tidak Tuntas	2	13.33%
Jumlah		15	100%



Gambar 4.6. Hasil Ketuntasan Siklus II

Berdasarkan tabel ketuntasan Siklus II diatas dapat diuraikan : dari 15 siswa terdapat 13 siswa (86,67%) dalam kategori “Tuntas” dan 2 siswa (13,33%) dalam kategori “Tidak Tuntas”. Berdasarkan data diatas maka pelaksanaan tindakan kelas di Siklus II telah memenuhi syarat ketuntasan atau nilai klasikal 80% sehingga dalam penelitian ini tidak perlu lagi melanjutkan penelitian di siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II, siswa sudah mencapai indikator keberhasilan secara klasikal yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagai bentuk refleksi yang menjadi pertimbangan dalam melakukan revisi tindakan pada siklus II yaitu :

- a. Perhatian siswa dalam belajar dimana siswa sudah antusias dan tidak mengalami kesulitan lagi dalam melakukan permainan.
- b. Dalam proses belajar, siswa bersungguh-sungguh dan memperhatikan penjelasan guru.
- c. Siswa tidak ragu-ragu lagi dalam melakukan gerakan dalam proses belajar

sehingga gerakan yang dilakukan semaksimal mungkin.

4.1.4 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Peningkatan hasil belajar *passing* bawah pada siklus I mencapai rata-rata 76,59 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84,15. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil belajar *passing* bawah bola voli menggunakan media bola menggantung pada murid kelas V SDN 245 Temboe pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Deskripsi ketuntasan hasil belajar *passing* bawah permainan bola voli menggunakan media bola menggantung pada murid Kelas V SDN 245 Temboe siklus I dan II

No	Nilai	Siklus I			Siklus II	
		Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	> 75,00	Tuntas	9	60,00	13	86,67
2	<75,00	Tidak Tuntas	6	40,00	2	13,33
Jumlah			15	100	15	100

Dari tabel 4.7 tampak bahwa dari 15 siswa kelas V SDN 245 Temboe yang menjadi subjek penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Persentase ketuntasan hasil belajar *passing* bawah menggunakan media bola menggantung, untuk kategori tuntas sebesar 60,00% pada Siklus I, dan meningkat 86,67% pada Siklus II.
- b. Persentase ketuntasan hasil belajar *passing* bawah menggunakan media bola menggantung, untuk kategori tidak tuntas pada Siklus I sebesar 40,00% dan untuk kategori tidak tuntas pada Siklus II menjadi 13,33%.

Berdasarkan penelitian menunjukka adanya peningkatan hasil belajar dengan ketuntasan secara klasikal pada Siklus II sebesar 86,67% dan telah

mencapai ketuntasan secara individu dengan nilai peserta didik berada pada kategori “Baik”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas tentang hasil belajar *passing* bawah permainan bola voli menggunakan media bola menggantung pada murid Kelas V SDN 245 Temboe telah mencapai indikator penilaian, dengan standar KKM 75 dan nilai ketuntasan seluruh siswa sebesar 86,67% pada siklus II sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4.2 Pembahasan

Pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli dengan menggunakan media bola menggantung memiliki perubahan yang efektif dalam peningkatan hasil belajar siswa Siklus I. Namun perubahan yang lebih efektif terjadi pada siklus II yaitu dengan menerapkan berbagai variasi pembelajaran *passing* bawah menggunakan media bola menggantung.

Hasil dari peningkatan *passing* bawah pada siklus I telah memiliki namun belum sesuai apa yang diharapkan, hal ini disebabkan bahwa belum tercapainya indikator keberhasilan baik secara individu maupun secara klasikal yang telah ditetapkan dan banyaknya temuan-temuan/masalah yang ditemukan dilapangan. Pada pertemuan kedua didalam proses pembelajaran sudah mulai berkurang dibandingkan dengan pertemuan pertama. Meskipun ada beberapa siswa yang belum bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran, siswa belum memahami cara melakukan *passing* dengan benar, dalam pelaksanaan pembelajaran siswa kurang partisipasi dan kurang perhatian dan siswa masih kesulitan dan ragu-ragu

melakukan *passing* . Selain itu, siswa terlihat tenang pada saat guru memberikan materi dan motivasi.

Hasil dari peningkatan *passing* bawah pada siklus II, lebih menampakkan hasil belajar *passing* bawah dengan menggunakan media bola menggantung. Bila ditinjau dari persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II, mencapai 86,67% dari jumlah 15 siswa. Hal ini karena perhatian siswa dalam belajar dimana siswa sudah antusias dan tidak mengalami kesulitan lagi dalam melakukan permainan, dalam proses belajar, siswa bersungguh-sungguh dan memperhatikan penjelasan guru dan siswa tidak ragu-ragu lagi dalam melakukan gerakan dalam proses belajar sehingga gerakan yang dilakukan semaksimal mungkin. Bagi siswa yang tidak tuntas akan diberikan arahan-arahan dan motivasi serta perhatian yang lebih kepada siswa tersebut terkait pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli sehingga dapat dilakukan dengan baik dan ketuntasan belajar dapat terpenuhi.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan media bola menggantung dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah siswa SDN 245 Temboe. Adanya peningkatan hasil belajar *passing* bawah tidak lepas dari strategi pembelajaran yang digunakan guru, dimana menggunakan berbagai variasi pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli menjadikan kegiatan pembelajaran bola voli dengan karakteristik fisik siswa, dimana peralatan yang digunakan sesuai dengan kemampuan fisik dan ukuran tubuh siswa serta peraturan yang digunakan disesuaikan dalam kebutuhan belajar siswa menjadikan hasil belajar yang dicapai siswa menjadi optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas pada siswa SDN 245 Temboe dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan hasil siklus. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media bola menggantung dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah pada permainan bola voli murid kelas V SDN 245 Temboe. Hal ini berdasarkan hasil ketuntasan siswa Kelas V SDN 245 Temboe, dimana pada Siklus I persentase ketuntasan siswa sebesar 60,00% dan meningkat pada siklus II dengan persentase ketuntasan sebesar 86,67%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran bola voli yang lebih menarik dan efektif.
2. Bagi siswa, diharapkan lebih berminat untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
3. Bagi sekolah, diharapkan lebih memperhatikan sarana dan prasarana serta alat-alat olahraga sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmasubrata. 2012. Pengertian Bola Voli.
- Barbara L. Viera, MS; Bonnie Jill Ferguson, MS. 2004. Bola Voli Tingkat Pemula. (Alih Bahasa: Monti) Jakarta: Dahara Prize Semarang
- Maimunah, M. (2016). METODE PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*.
<https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.107>
- Masnur Muslich, 2010. Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuril, Ahmadi. 2007. Panduan Olahraga Bola Voli. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Pane, B. S. (2015). Peranan Olahraga Dalam Meningkatkan Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Pardjono. 2007. Panduan Penelitian Tindakan Kelas, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanta, E. (2014). PENGEMBANGAN MODEL MODIFIKASI PERILAKU TERINTEGRASI PROGRAM PEMBELAJARAN UNTUK ANAK DENGAN MASALAH PERILAKU. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*.
<https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2147>
- Riezky, G., & Yusmawati, Y. (2017). MENINGKATKAN KETERAMPILAN PASSING ATAS BOLA VOLI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TEAMS GAMES TOURNAMENT. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*. <https://doi.org/10.21009/jsce.01210>
- Rohendi dan Suwandar. 2017. Pengertian Bola Voli, Pembelajaran Bola Voli berbasis Permainan. Bandung: Alfabeta.
- Rusydi Ananda, Tien Rafida, Syahrums. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Citapustaka Media.
- Samsudin. 2018. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/MA. Jakarta: Prenada Media Group.
- Subroto, Toto dan Yudiana. Yunnyun Modul Permainan Bolavoli, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- Sugiyanto. 2009. Model-model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Yuma Pustaka.

Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi, Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Tafonao, T. (2018). PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>

Widiasari, Y., & Pujiati, D. (2016). MODIFIKASI PERILAKU PADA ANAK USIA DINI (Studi Kasus Implementasi Teknik Modeling dan Toke ekonomi dalam proses perubahan tingkah laku pada anak usia dini). *Psycho Idea*.